

## PEMBIBITAN TANAMAN HERBAL DI DESA PACE KECAMATAN SILO KABUPATEN JEMBER GUNA MENUJU DESA SENTRA HERBAL

Iqbal Erdiansyah<sup>1)</sup>, Eliyatiningih<sup>1)</sup>, Dwi Nurahmanto<sup>2)</sup>, Vega Kartika Sari<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup>Jurusan Produksi Pertanian, Politeknik Negeri Jember, Kabupaten Jember, Jawa Timur, Indonesia

<sup>2)</sup>Fakultas Farmasi, Universitas Jember, Kabupaten Jember, Jawa Timur, Indonesia

<sup>3)</sup>Program Studi Agronomi, Fakultas Pertanian, Universitas Jember, Kabupaten Jember, Jawa Timur, Indonesia

Corresponding author : Vega Kartika Sari

E-mail : vegakartikas@unej.ac.id

**Diterima 07 September 2020, Direvisi 16 September 2020, Disetujui 21 September 2020**

### ABSTRAK

Kecamatan Silo merupakan penghasil jahe terbesar di Kabupaten Jember pada Tahun 2017. Anggota Gapoktan di Desa Pace pernah sukses memproduksi kunyit hingga 10 ton. Cabe jawa telah dibudidayakan seluas 10 ha. Temulawak dan kencur juga dibudidayakan pada luasan yang lebih rendah. Hal tersebut menunjukkan Desa Pace berpotensi untuk dikembangkan sebagai sentra herbal di Kabupaten Jember. Di Desa Pace terdapat Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Suka Maju yang beranggotakan 9 kelompok tani dan satu kelompok wanita tani yang hingga kini aktif mendukung berkembangnya pertanian setempat melalui budidaya kopi dan berbagai komoditi herbal. Permasalahan dalam pengembangan dan produksi herbal di Desa Pace antara lain masih terbatasnya petani yang membudidayakan herbal sesuai GAP, sehingga tanaman herbal masih sebagai komoditi sampingan. Kegiatan diawali dari survei lahan dan pembangunan Rumah Pembibitan, dilanjutkan sosialisasi dan pendampingan budidaya aneka herbal sesuai GAP, yang bertujuan untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas produksi agar produk yang dihasilkan terstandar. Peserta berjumlah 25 orang perwakilan dari tiap kelompok tani dan mendapatkan buku saku berisi SOP budidaya herbal, 2 paket polibag, dan bibit aneka tanaman herbal. Hasil kegiatan ini ialah anggota gapoktan memahami cara membudidayakan aneka tanaman herbal sesuai GAP dan dari hasil evaluasi 80% anggota gapoktan telah mempraktekkan di pekarangan rumah masing-masing.

**Kata kunci:** pembibitan; tanaman herbal; desa pace; sentra herbal.

### ABSTRACT

Silo District is the largest ginger producer in Jember Regency on 2017. The Gapoktan members in Pace had successfully produced up to 10 tons of turmeric. Chilies have been cultivated at 10 hectare. Temulawak and kencur are also cultivated at a lower area. This shows that Pace Village has the potential to be developed as an herbal center in Jember Regency. In Pace Village, there is the Association of Farmer Groups (Gapoktan) Suka Maju that has been actively supporting the development of local agriculture through the cultivation of coffee and various herbal commodities. Problems in the development and production of herbs in Pace Village include the limited number of farmers who cultivate herbs and comply with GAP, so that herbal plants are still a side commodity. The activity begins with a land survey and the construction of a nursery, continued with socialization and assistance for herbal cultivation according to GAP, which aims to increase the quantity and quality of production so that the products produced are standardized. Participants from each farmer group received a pocket book containing SOP for herbal cultivation, 2 polybag packages, and seeds of various herbal plants. The results of this activity is that Gapoktan members understand how to cultivate various herbal plants according to GAP and from the evaluation results of 80% Gapoktan members have practiced them in their respective yards.

**Keywords:** nurseries; herbal plants; pace village; herbal center.

### PENDAHULUAN

Kabupaten Jember merupakan salah satu kabupaten yang terletak di timur dari Provinsi Jawa Timur. Penggunaan lahan di Kabupaten Jember hingga Tahun 2012 masih didominasi oleh sektor pertanian (Jember,

2012). Hasil penelitian menunjukkan beberapa lokasi sesuai untuk dijadikan kawasan sentra produksi pengolahan pertanian di Kabupaten Jember salah satunya ialah Kecamatan Silo. Khususnya di Desa Pace.

Hingga kini, komoditas utama pertanian yang ditanam masyarakat di Desa Pace yaitu komoditas kopi, sedangkan komoditas lainnya ialah tanaman herbal. Berdasarkan data dari BPS Tahun 2017, Silo merupakan penghasil jahe terbesar di Jember, dengan produksi mencapai 252.381 kg. Dari hasil survey oleh tim pelaksana, salah satu anggota gapoktan di Pace pernah sukses memproduksi kunyit hingga 10 ton dan mendapatkan omzet hingga ratusan juta rupiah. Selain itu, untuk cabe jawa telah dibudidayakan seluas 10 ha. Temulawak dan kencur juga dibudidayakan di Kecamatan Silo pada luasan yang lebih rendah. Hal tersebut menunjukkan Desa Pace berpotensi untuk dikembangkan sebagai sentra herbal di Kabupaten Jember. Tanaman seroh termasuk tanaman herbal yang banyak dijumpai di Pace. Menurut Mahyati *et al.* (2018), beberapa aktivitas para masyarakat sejak jaman dulu menanam tanaman seroh disekitar halaman rumah atau sepanjang jalan dan dimanfaatkan sebagai bumbu dapur, obat dan anti nyamuk.

Gapoktan Suka Maju merupakan gabungan kelompok tani yang memiliki anggota sekitar 30 orang yang terdiri atas 9 kelompok tani dan 1 kelompok wanita tani (KWT), yang hingga kini aktif membudidayakan kopi dan berbagai komoditi herbal.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa usaha jahe di Desa Pace menguntungkan bagi petani. Rekomendasi kebijakan dari hasil penelitian tersebut ialah meningkatkan sosialisasi serta pendampingan untuk budidaya secara intensif untuk mengoptimalkan kualitas serta kuantitas produksinya dan menyusun strategi untuk pengembangan ke arah ekspor (Widyastuti, 2015). Pemahaman budidaya sesuai SOP penting artinya. Menurut Mutaqqin *et al.* (2018), rimpang jahe terutama yang dipanen pada umur yang masih muda tidak bertahan lama disimpan di gudang. Setyaningrum & Saparinto (2013) menambahkan, untuk mendapatkan rimpang jahe yang berkualitas, jahe dipanen pada umur tidak terlalu muda juga tidak terlalu tua.

Mengingat prospek herbal kedepan yang menjanjikan dan Desa Pace memiliki potensi sebagai sentra herbal maka upaya yang telah dilakukan oleh Gapoktan perlu dioptimalkan dan dikembangkan hingga nantinya dapat mewujudkan Desa Pace menjadi Desa Sentra Herbal di Kecamatan Silo, Kabupaten Jember. Menurut Sari *et al.* (2015), budidaya tanaman herbal dapat memacu usaha kecil dan menengah di bidang obat-obatan herbal sekalipun dilakukan secara individual. Selain itu, tanaman herbal obat dapat dibudidayakan dengan mudah dan umumnya memiliki fungsi ganda, misalnya untuk tanaman pangan,

tanaman hias, tanaman bumbu masak dan tanaman buah-buahan, sehingga sangat menguntungkan jika ditanam di pekarangan (Sumiastri, Priadi, N.D., & Cahyani, 2011). Menurut penelitian masa kini, obat-obatan tradisional dari herbal memang bermanfaat bagi kesehatan, dan kini digencarkan penggunaannya karena lebih mudah dijangkau masyarakat, baik harga maupun ketersediaannya (Dewi & Widiyawati, 2019).

Dalam upaya mewujudkan hal tersebut, perlu dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat setempat yang bertujuan untuk mengoptimalkan usaha herbal yang diawali dari kegiatan budidaya yang tepat, sesuai GAP (*Good Agriculture Practice*) yang bertujuan untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas produksi agar produk yang dihasilkan terstandar. Kegiatan ini sesuai dengan rencana pembangunan dari Pemerintah Kabupaten Jember yang mengembangkan sentra-sentra industri di Kabupaten Jember.

## METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada masa pandemi Covid-19 namun tetap memperhatikan protokol kesehatan yaitu selama bulan Juli 2020 di Desa Pace, Kecamatan Silo, Kabupaten Jember.

Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini ialah *Model Participatory Rural Appraisal (PRA)*, *Model Community Development*, *Persuasif*, dan *Edukatif* yang diwujudkan dalam kegiatan awal yaitu survei lahan dilakukan Tim dan pengurus Gapoktan serta Kepala Desa, dilanjutkan sosialisasi tentang tujuan kegiatan, manfaat tanaman herbal, cara budidaya tanaman herbal yang tepat dan pendampingan pembibitan aneka tanaman herbal sesuai GAP. Diakhir kegiatan sosialisasi dilakukan pembagian polibag untuk tiap perwakilan kelompok tani dan bibit tanaman herbal untuk dikembangkan di pekarangan masing-masing. Evaluasi pertumbuhan tanaman herbal juga dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dan keseriusan anggota Gapoktan dalam mewujudkan Desa Pace sebagai Sentra Herbal.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Survei Lahan Milik Desa untuk Pembangunan Rumah Pembibitan

Kegiatan pertama yang dilakukan ialah survei lahan untuk pembangunan Rumah Pembibitan Tanaman Herbal. Survei ke beberapa lahan milik desa dilakukan bersama Ketua Gapoktan dan beberapa perangkat desa. Berdasarkan kesepakatan bersama Kepala Desa dan Gapoktan, akhirnya Rumah Pembibitan dibangun di lahan desa tepatnya di

pekarangan Balai Desa. Rumah Pembibitan berukuran 100 m<sup>2</sup> digunakan untuk praktek pembibitan berbagai jenis tanaman herbal yang ada di Desa Pace maupun dari luar Pace (Gambar 1).



**Gambar 1.** Rumah Pembibitan yang terletak di samping Balai Desa

### Kegiatan Sosialisasi dan Pendampingan Pembibitan Tanaman Herbal

Kegiatan sosialisasi dan pendampingan pembibitan tanaman herbal dihadiri sekitar 25 orang, turut mengundang Kepala Desa dan PPL setempat (Gambar 2).



**Gambar 2.** Sosialisasi tentang Budidaya Tanaman Herbal

Peserta mendapatkan buku saku sebagai pedoman dalam budidaya herbal (Gambar 3) yang berisi SOP pembibitan aneka tanaman herbal sesuai standar. Peserta juga melihat secara langsung praktek pembibitan di Rumah Pembibitan (Gambar 4). Menurut Mutaqqin *et al.* (2018), bibit berkualitas adalah bibit yang memenuhi syarat mutu genetik, mutu fisiologik (persentase tumbuh yang tinggi), dan mutu fisik (bibit yang bebas hama dan penyakit). Bahan bibit diambil langsung dari kebun (bukan dari pasar) dari tanaman yang sudah tua dan sehat. Sebaiknya bibit dikecambahkan terlebih dahulu. Penyemaian dapat dilakukan dengan peti kayu atau dengan bedengan.

Tim pelaksana telah menyediakan berbagai bibit tanaman herbal antara lain serei merah, jahe merah, cabe jawa, temulawak, dan sebagainya. Peserta antusias mengikuti

kegiatan dengan ditandai adanya diskusi interaktif.



**Gambar 3.** Buku SOP untuk Peserta



**Gambar 4.** Praktek Pembibitan Tanaman Herbal di Rumah Pembibitan

### Pembagian Polibag dan Bibit Tanaman Herbal

Pembagian 2 paket polibag dan bibit tanaman herbal kepada perwakilan dari tiap kelompok Tani anggota Gapoktan Suka Maju dilakukan dengan tujuan agar peserta dapat menanam dan memperbanyak di pekarangan masing-masing.

### Evaluasi Pembibitan Tanaman Herbal

Monitoring evaluasi dilakukan sebagai salah satu langkah untuk menilai keberlanjutan program dan menilai antusias masyarakat berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan oleh tim program kemitraan masyarakat (Dhurhanian dan Novianto, 2018). Evaluasi dilakukan oleh tim bersama Ketua Gapoktan, dan hasil evaluasi menunjukkan sebanyak 80 % anggota gapoktan dapat melakukan budidaya herbal sesuai GAP sehingga dapat meningkatkan kuantitas dan kualitas produksi. Tidak hanya anggota kelompok tani yang melakukan pembibitan di pekarangan rumah namun juga anggota KWT yang umumnya ialah ibu-ibu rumah tangga (Gambar 5).



**Gambar 5.** Pembibitan Aneka Tanaman Herbal yang dilakukan Anggota Keltan dan KWT di pekarangan rumah

#### SIMPULAN DAN SARAN

Sosialisasi dan pendampingan pembibitan tanaman herbal di Desa Pace, Kecamatan Silo, Kabupaten Jember diikuti oleh 25 peserta perwakilan dari tiap Kelompok Tani anggota Gapoktan Suka Maju. Hasil kegiatan ini ialah adanya rumah pembibitan yang diperuntukkan untuk Gapoktan dan untuk dapat dikembangkan, adanya pemahaman petani setempat mengenai cara budidaya tanaman herbal yang sesuai standar, kemauan untuk mempraktekkan pembibitan di pekarangan rumah masing-masing, dan komitmen bersama untuk mengembangkan Desa Pace sebagai desa sentra herbal di Kabupaten Jember.

Saran dari tim pelaksana antara lain Gapoktan membentuk panitia yang bertugas memelihara tanaman di Rumah Pembibitan serta terus menambah koleksi tanaman herbal. KWT anggota Gapoktan sebaiknya dapat membuat olahan herbal menjadi produk makanan/minuman herbal.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Kegiatan ini terlaksana dengan dibiayai oleh Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat, Deputy Bidang Penguatan Riset dan Pengembangan, Kemenristek/Brin dengan nomor kontrak 026/SP2H/PPM/DRPM/2020.

#### DAFTAR RUJUKAN

Dewi, prita sari, & Widiyawati, I. (2019). Pengenalan Teknologi Budidaya Tanaman Obat sebagai Upaya Pemanfaatan Lahan Pekarangan di

Kelurahan Pabuwaran Purwokerto , Jawa Tengah. *Jurnal Panrita Abdi*.

Dhurhania, C. E., & Novianto, A. (2018). UPAYA PREVENTIF DAN KURATIF DEMAM BERDARAH MELALUI PEMANFAATAN HERBAL BERKHASIAT DI DESA GADINGAN KABUPATEN SUKOHARJO PROVINSI JAWA TENGAH. *JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*.  
<https://doi.org/10.24114/jpkm.v24i2.10116>

Jember, B. K. (2012). *Kabupaten Jember Dalam Angka Tahun 2012*. BPS Kabupaten Jember.

Jember, B. K. (2017). *Kabupaten Jember Dalam Angka Tahun 2017*. BPS Kabupaten Jember.

Mahyati, Badai, M., Yusuf, M., Pasanda, O., Sofia, I. (2018). PKM Pelatihan Pembuatan Sabun Terapi dan Kesehatan dari Tanaman Sereh di Desa Sambueja Kecamatan Simbang Kabupaten Maros. *Pros. Sem. Hasil Pengabdian*, 306–308.

Muttaqin, F. Z., Aligita, W., Muhsinin, S., Juanda, D., & Asnawi, A. (2018). Desa Mitra dalam Budidaya Tanaman Obat Keluarga Menuju Desa Cibiru Wetan sebagai Sentra Herbal. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*.  
<https://doi.org/10.30653/002.201832.59>

Sari, I. D., Yuniar, Y., Siahaan, S., Riswati, R., & Syaripuddin, M. (2015). Tradisi Masyarakat dalam Penanaman dan Pemanfaatan Tumbuhan Obat Lekat di Pekarangan. *Jurnal Kefarmasian Indonesia*.  
<https://doi.org/10.22435/jki.v5i2.4407.123-132>

Setyaningrum, H. D., & Saparinto, C. (2013). *Jahe*. Penebar Swadaya Grup.

Sumiastri, Priadi, N.D., & Cahyani, Y. (2011). Variasi Jenis Tanaman Obat dalam Upaya Penggalakan TOGA di Pekarangan Desa Cangkring. *Penelitian Hayati*, 4, 39–43.

Widyastuti, E. (2015). *Analisis ekonomi dan strategi pengembangan komoditas jahe gajah di Desa Pace Kecamatan Silo Kabupaten Jember*. Universitas Jember.